

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA  
KELAS V SDN 07 TUIK BATANG KAPAS**

**Dahlia Ningsih<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>.**

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Bung Hatta  
Email: dahlianingsih82@yahoo.com**

**Abstrak**

This study aims to describe the increase in activity and learning outcomes of students in learning science using inquiry approaches in SDN 07 Tuik. This study is a classroom action research conducted in the first semester of the school year 2013/2014 in SDN 07 Tuik South Coastal District. Subjects were fifth grade students of SDN 07 Tuik South Coastal District totaling 34 students. The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The research instrument is in the form of text matter objectively, essays and observations of student activity sheets and teacher aspect. The results showed an increase in the activity of the first cycle of students meeting I 59.31% and at the second meeting of increase is 68.13%. Cycle II meeting I 85.78% and the second meeting which increased 90.68%. Completeness student learning outcomes of each cycle I 69.97 and the second cycle is 80.18. This means that the implementation of learning science inquiry approach goes well. Based on the results of this study concluded that the use of inquiry approaches to enhance the activity and learning outcomes in science learning in class V SDN 07 Tuik South Coastal District. Therefore it is advisable for teachers to be able to use the inquiry approach to learning science in elementary school.

---

Keyword: Activity, Learning Outcomes, approaches inquiry

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Persoalan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada kesediaan para pengelola pendidikan untuk

melakukan inovasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola pendidikan harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Apapun kebijakan yang ditetapkan apabila proses pembelajaran

yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tidak berubah, maka kualitas pendidikan tidak akan pernah mengalami perubahan. Untuk itu, perlu dilakukan dorongan terhadap guru untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Tuik sejak tahun 2010 sampai sekarang, peneliti melihat aktivitas siswa dalam belajar IPA masih cenderung rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran

digunakan untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Selama ini aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 2 sampai 3 orang siswa saja. Jika ada kendala siswa tidak berani bertanya, selain itu rendahnya aktivitas siswa belajar kelompok. Hal ini disebabkan oleh pembentukan kelompok guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagi kelompok berdasarkan absen atau tempat duduk sehingga terjadi kelompok dominan dan kelompok pasif.

Pada saat sekarang pembelajaran dituntut berpusat pada siswa. Namun kenyataan yang ada saat sekarang,

pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM yang ditetapkan adalah 70. Namun siswa yang tuntas hanya 16 orang dengan presentase 47,1% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan presentase 52,9% dan nilai rata-rata kelas 69,5 dengan demikian KKM belum tercapai.

Sehubungan dengan itu proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Mengajar kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Pendekatan inkuiri

dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam melakukan percobaan atau eksperimen, berfikir kritis.

Melalui pendekatan inkuiri diharapkan setiap anggota kelompok lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk belajar. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Pada

Pembelajaran IPA Kelas V SDN 07 Tuik, Batang Kapas”.

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 07 Tuik. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 07 Tuik, (2) peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 07 Tuik.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Aktivitas Belajar**

Menurut Sardiman (2011:100), aktivitas artinya kegiatan-kegiatan yang terjadi baik bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Hamalik (2008:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar bukan suatu tujuan

tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan yang terjadi baik fisik ataupun mental yang menciptakan suatu pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar.

### **2. Pendekatan Inkuiri**

Menurut Sudjana (2004:154) menyatakan bahwa “pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang

berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”. Pendekatan ini lebih menuntut siswa untuk lebih banyak menemukan sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah, siswa diharapkan sebagai subjek belajar. Menurut Hamalik (2012:220) menyatakan bahwa : Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan dari suatu prosedur yang dipahami secara jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri harus berpusat kepada siswa dimana siswa yang harus mencari tahu tentang jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan dari suatu prosedur yang dipahami. Siswa akan lebih memahami proses belajar dengan mencari tahu atas pertanyaan yang sudah ada.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran dan juga melihat perkembangan siswa sebagai akibat dari proses belajar. Sudjana (2002:40) berpendapat bahwa, “Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan seperti yang tercakup dalam tujuan pengajaran”.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya, (Hamalik, 2001:28). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsungnya secara sengaja. Dengan demikian dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu, sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 07 Tuik kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 34 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 22 orang serta siswa perempuan 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada bulan Juli dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Arikunto yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan

dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70 dan indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi

#### Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

### a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

### b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari

pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

### 1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

### Jumlah dan Presentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
	%	%	
Mengamati eksperimen	47,18	55,88	51,53
Mengajukan pertanyaan	52,94	61,76	57,53
Memperhatikan presentasi teman	61,76	73,52	67,64
Mengeluarkan pendapat	55,88	67,64	61,76
Aktif dalam kelompok	73,52	79,41	76,46
<b>Jumlah</b>	<b>58,24</b>	<b>67,65</b>	<b>62,94</b>

2) Data Hasil Observasi Aspek Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

**Presentase Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam pembelajaran Melalui Pendekan Inkuiri pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	70%
II	15	75%
Rata-rata		72,5%

3) Data keberhasilan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada siklus I**

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	34	69,97	16 orang 47,1	18 orang 52,9

**2. Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa

sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan tes berupa ulangan harian (UH) di uraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
	%	%	
Mengajukan pertanyaan	82,35	88,23	85,29
Memperhatikan presentasi teman	88,23	94,11	91,18
Mengeluarkan pendapat	85,29	91,17	88,23
Aktif dalam kelompok	85,29	91,17	88,23
<b>Jumlah</b>	<b>85,29</b>	<b>91,17</b>	<b>88,23</b>

## 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

### Presentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	17	85%
II	17	85%
<b>Rata-rata</b>		<b>85%</b>

## 3) Data Hasil Belajar Pada Tes Atau Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

### Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan pendekatan inkuiri pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	34	80,18	31 orang	3 orang
			91,2	8,8

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 88,23 dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 80,12 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

### Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	69,97	85	54	16	18	47,1
II	80,12	100	60	31	3	91,2
<b>Persentase Peningkatan</b>						<b>44,1</b>

Analisis penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,97. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 54. Hasil ketuntasan kelas terdapat 16 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 18 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 47,1. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I dalam kategori belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata

kelas sebesar 80,12. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas:31 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 3 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 91,2. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 44,1. Dengan demikian, pendekatan inkuiri pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan kata lain, penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	29	72.5
II	34	85

## Perbandingan Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri

Indikator	Presentase Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
	%	%
Mengamati eksperimen	51,53	-
Mengajukan pertanyaan	57,35	85,29
Memperhatikan presentasi teman	67,64	91,18
Mengeluarkan pendapat	61,76	88,23
Aktif dalam kelompok	76,46	88,23
<b>Jumlah</b>	<b>62,94</b>	<b>88,23</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>75,58</b>	

### F. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil aktivitas dilihat adanya nilai aktivitas siswa pada siklus I 62,94 ke siklus II 88,23 dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 75,58. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas V SDN 07 Tuik.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Tuik sudah meningkat. Hal ini dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi (UH) dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,97 dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 orang dengan persentase (47,1%) pada siklus I menjadi rata-rata kelas 80,12 dengan ketuntasan 31 orang dengan persentase (91,2%) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 07 Tuik.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang bentuk pendekatan yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang
2. Bagi guru SD, dalam pembelajaran IPA dapat menerapkan pendekatan inkuiri pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri
4. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa

dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan IPA yang sudah dirumuskan

## DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik. Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. .2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sudjana. Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.